

PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

Kamilah^{1*}, Kusmilawaty², Putri Rahmaini Suheri³
UIN-SU Medan, Indonesia^{1,2,3}
Email: putrirahmainisuhari@gmail.com

Keywords

Activity Based Costing, Inpatient, Service Rates

Abstrak

Hospitals are non-profit organizations whose main task is to provide medical services, care, and health services. In providing health services, hospitals generate revenue from the services and facilities offered to patients, one of which is inpatient services, where the revenue from this service is obtained from the rates that must be paid by inpatient service users. Determining the inpatient service rates is a very important decision because it will affect the hospital's profitability. This research was conducted at the Regional General Hospital (RSUD) of Padangsidempuan City. The objective of this study is to determine the inpatient service rate when applied using the activity-based costing method at RSUD Padangsidempuan City. The method used is descriptive analysis. The results of the inpatient service rate calculation using the activity-based costing method show a lower rate compared to the rate previously set by RSUD Padangsidempuan City.

Activity Based Costing, Tarif Jasa, Rawat Inap.

Rumah sakit merupakan organisasi nonprofit yang tugas utamanya memberikan pelayanan medis, perawatan, dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh pendapatannya dari pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada pasien, salah satunya adalah pelayanan rawat inap, dimana pendapatan dari pelayanan tersebut diperoleh dari tarif yang harus dibayar oleh pengguna jasa rawat inap. Penetapan tarif pelayanan rawat inap merupakan keputusan yang sangat penting, karena akan mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa tarif jasa rawat inap apabila diterapkan menggunakan metode activity based costing di RSUD Kota Padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode activity based costing menghasilkan tarif yang lebih rendah dari pada tarif sebelumnya yang telah ditetapkan oleh RSUD Kota Padangsidempuan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia dalam satu dekade terakhir ini sangat berkembang. Akibat dari perkembangan bisnis tersebut adalah meningkatnya persaingan bisnis antar perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi dan inovasi agar tidak tenggelam dalam arus bisnis. Strategi bisnis tidak hanya dikembangkan oleh perusahaan profit, tetapi perusahaan non profit juga semakin berkembang dan terus berinovasi dalam layanannya.

Salah satu bentuk bisnis non profit yang terus berkembang dan berinovasi adalah bisnis jasa di bidang kesehatan seperti rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya rumah sakit yang dibangun oleh pihak swasta dan pemerintah saat ini. Dengan adanya hal ini, juga terjadi persaingan untuk merebut kepercayaan pelanggan. Rumah sakit juga berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaik untuk mendapatkan kepercayaan dari pelanggan atau pasien rumah sakit. Pelayanan terbaik merupakan salah satu tanggung jawab rumah sakit, sehingga rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dari bidang kesehatan, komunikasi, informasi, dan transportasi yang dapat menunjang pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan yang terbaik. Bentuk pelayanan rumah sakit adalah terselenggaranya pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan tersebut, rumah sakit memperoleh pendapatan salah satunya adalah dari tarif sewa unit rawat inap.

Metode perhitungan yang tepat untuk rumah sakit agar tidak mengalami distorsi biaya adalah dengan menggunakan metode *activity based costing*. Metode ini sangat direkomendasikan sebagai metode perhitungan tarif sewa rawat inap di rumah sakit. Karena metode ini menggunakan *cost driver* berdasarkan aktivitas yang menimbulkan biaya, yang mana dianggap mampu mengalokasikan biaya aktivitas di setiap ruangan secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. *Activity based costing system* dapat meningkatkan perincian biaya yang lebih akurat, serta dapat membantu perusahaan jasa dalam mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktivitas dan biaya aktivitas di perusahaan jasa rumah sakit.

Penentuan tarif sewa rawat inap merupakan keputusan penting karena dapat mempengaruhi ketepatan penentuan biaya mengenai pelayanan yang diberikan. Dalam

penentuan harga pokok produk, asih terdapat rumah sakit yang masih menggunakan metode tradisional. Yang mana distorsi biaya produk dapat terjadi dalam penggunaan metode tradisional. Hal ini dapat terjadi karena struktur biaya yang kompleks, yaitu struktur biaya yang memiliki sejumlah biaya yang tidak berkaitan dengan volume dalam jumlah yang signifikan. Hal lain yang menyebabkan distorsi biaya adalah lini produk yang beragam.

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan merupakan rumah sakit milik pemerintah yang melayani di bidang kesehatan bagi warga Kota Padangsidempuan. Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan memiliki berbagai jenis pelayanan dan berbagai jenis kamar rawat inap. *Activity based costing* mampu memberikan pengukuran profitabilitas yang lebih baik. Biaya setiap aktivitas dapat dibebankan secara lebih rinci dan akurat ke dalam produk atau jasa sehingga hasilnya mudah dilacak. Selain itu, profitabilitas juga menjadi mudah untuk dilacak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Activity Based Costing System

Activity based costing system adalah suatu pendekatan sistem akuntansi yang menitikberatkan pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk, dimana aktivitas tersebut merupakan titik dasar dari akumulasi biaya serta pengurangan biaya dan penentuan biaya produk atau jasa yang akurat sebagai tujuan (Silalahi et al., 2019). Sistem informasi ini diterapkan di perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang. Dengan metode ini, manajemen diharapkan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (aktivitas yang dianggap tidak berkontribusi pada nilai pelanggan atau kebutuhan organisasi).

Klasifikasi Aktivitas

Ada 4 tingkatan aktivitas pada metode *activity based costing* yaitu:

- A. Tingkat Unit (*Unit Level*)
- B. Tingkat Batch (*Batch Level*)
- C. Tingkat Produk (*Product Level*)
- D. Tingkat Fasilitas (*Facility Level*)

Cost Driver

Cost driver atau pemicu biaya adalah dasar alokasi yang digunakan dalam *activity based costing system* yang merupakan faktor-faktor yang menentukan seberapa

besar atau seberapa banyak usaha dan beban kerja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu aktivitas (Yuni et al., 2018).

Activity Based Costing untuk Perusahaan Jasa

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *activity based costing* pada perusahaan jasa menurut (Waleny, 2017) yaitu sebagai berikut:

A. *Identifying and Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas yang dapat membuka banyak peluang untuk pengoperasian yang efisien.

B. *Special Challenger*

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki masalah yang sama. Masalahnya seperti sulitnya mengalokasikan biaya untuk aktivitas. Selain itu, jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan seperti halnya perusahaan manufaktur, karena kapasitasnya ada tapi tidak bisa digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

C. *Output Diversity*

Perusahaan jasa juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi *output* yang ada. Pada perusahaan jasa *diversity* yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung pada hal-hal yang berbeda mungkin sulit untuk dijelaskan atau ditentukan.

Perbandingan Metode Activity Based Costing dengan Metode Tradisional

Beberapa perbandingan antara sistem *activity based costing* (ABC) dan sistem tradisional yang dikemukakan oleh (Widjaja, 2014) adalah sebagai berikut:

- A. Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan berapa banyak konsumsi *overhead* dari setiap produk. Sementara sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya *overhead* sewenang-wenang berdasarkan satu atau dua basis alokasi tanpa perwakilan.
- B. Sistem biaya ABC berfokus pada faktor biaya, kualitas, dan waktu. Sistem penetapan biaya tradisional terfokus pada kinerja keuangan jangka pendek seperti laba. Jika sistem penetapan biaya tradisional digunakan untuk harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
- C. Sistem biaya ABC membutuhkan masukan dari semua departemen persyaratan ini mengarah pada integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan pandangan fungsional silang mengenai organisasi.

- D. Sistem biaya ABC memiliki lebih sedikit kebutuhan untuk analisis varian dari pada sistem metode tradisional, karena kelompok biaya (*cost pool*) dan pemacu biaya (*cost driver*) jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual ketika kebutuhan muncul.

Tahap-Tahap Penerapan *Activity Based Costing*

Tahap-tahap dalam penerapan *activity based costing* adalah sebagai berikut:

A. Mengidentifikasi Aktivitas

Mengidentifikasi aktivitas memerlukan daftar jenis pekerjaan yang termasuk dalam perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi.

B. Membebankan Biaya untuk Aktivitas

Setiap kali suatu aktivitas ditentukan, maka biaya pelaksanaan aktivitas itu ditentukan.

C. Menentukan Activity Drive

Langkah selanjutnya adalah menentukan *activity driver* aktivitas untuk setiap aktivitas yang merupakan faktor penyebab utama dari aktivitas tersebut.

D. Menentukan Tarif

Dalam menentukan tarif, total biaya setiap aktivitas dibagi dengan total *activity driver* yang untuk kegiatan tersebut.

E. Membebankan Biaya untuk Produk

Langkah selanjutnya adalah mengalihkan tarif yang diperoleh untuk setiap aktivitas ini dengan *activity driver* yang dikonsumsi oleh setiap jenis produk yang dihasilkan kemudian dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi untuk setiap produk.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis yaitu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai suatu objek penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menyiapkan, mengolah data lalu dianalisis dan dihasilkan kesimpulan dan pembuatan saran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan, yang beralamatkan di Jl. Dr. Ferdinand Lumban Tobing, Kelurahan WEK IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022.

Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data yang harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan sehingga diperlukan metode pengumpulan metode yang tepat untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

A. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perbaan, atau apabila perlu dengan pengecapan (Alhamid & Anufia, 2019). Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidimpuan. Dengan maksud untuk mendapat keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar dan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *Activity Based Costing*.

B. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sesuatu yang memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2010). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2015). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terstruktur yang ditujukan pada bagian-bagian yang terkait dengan penelitian ini sebagai upaya pengumpulan data informasi mengenai jenis-jenis pelayanan kesehatan, dan kebijakan yang digunakan dalam menghitung biaya jasa rawat inap pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan.

C. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat langsung dokumen atau data yang ada seperti tarif kamar rawat inap, nama ruang beserta kelasnya, jumlah hari rawat inap pasien, jumlah tempat tidur yg tersedia, gambaran umum dari rumah sakit dan biaya lain-lain yang berkaitan dengan perhitungan tarif rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode *activity based costing* dalam menentukan tarif jasa rawat inap yang mana data-data tersebut diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok untuk menghitung tarif rawat inap:

- A. Menganalisis aktivitas untuk mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas perusahaan.
- B. Membebankan biaya sumber daya pada aktivitas. *Activity based costing* menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Karena aktivitas ini memicu biaya sumber daya yang digunakan dalam operasi, perusahaan harus memilih penggerak biaya konsumsi sumber daya karena hubungan sebab akibat.
- C. Membebankan biaya aktivitas pada objek biaya. Langkah terakhir adalah membebankan biaya aktivitas atau tempat penampungan biaya aktivitas pada *output* berdasarkan penggerak biaya konsumsi aktivitas yang tepat. *Output* adalah objek biaya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Padangsidimpuan sudah berdiri sejak tahun 1973. RSUD Kota Padangsidimpuan terletak di Jl. Ferdinand Lumban Tobing, No. 10, Desa WEK IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara.

Tabel 1. Tarif Jasa Rawat Inap

No	Tipe Kamar	Tarif/Hari
1	VIP	Rp. 450.000

2	Kelas I	Rp. 350.000
3	Kelas II	Rp. 200.000
4	Kelas III	Rp. 125.000

Sumber: RSUD Kota Padangsidempuan, Tahun 2022

Tabel 2. Klasifikasi Biaya Rawat Inap RSUD Kota Padangsidempuan

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Perawatan	346.190.000
2	Biaya Listrik	423.883.071
3	Biaya Air	8.856.000
4	Biaya <i>Laundry</i>	17.712.000
5	Biaya Konsumsi	228.960.000
6	Biaya Kebersihan	238.386.500
7	Biaya Administrasi	68.205.000
8	Biaya Penyusutan Gedung	84.752.500
9	Biaya Penyusutan Fasilitas	42.243.500

Sumber: RSUD Kota Padangsidempuan, Januari-Agustus Tahun 2022

Jumlah pengeluaran elemen biaya selama periode bulan Januari-Agustus tahun 2022 untuk biaya perawatan yaitu sebesar Rp. 346.190.000, biaya listrik sebesar Rp. 423.883.071, biaya air sebesar Rp. 8.856.000, biaya *laundry* sebesar Rp. 17.712.000, biaya konsumsi sebesar Rp. 228.960.000, biaya kebersihan Rp. 28.386.500, biaya administrasi sebesar Rp. 68.205.000, biaya penyusutan gedung sebesar Rp. 84.752.500, dan biaya penyusutan fasilitas sebesar Rp. 42.243.500.

Tabel 3. Data Pendukung Jumlah Pasien Rawat Inap

No	Tipe Kamar	Jumlah Pasien
1	VIP	669
2	Kelas I	548
3	Kelas II	1102
4	Kelas III	2228

Sumber: RSUD Kota Padangsidempuan, Januari-Agustus Tahun 2022

Jumlah orang yang telah dirawat di RSUD Kota Padangsidempuan selama bulan Januari-Agustus tahun 2022 untuk tipe kamar VIP berjumlah 669 pasien, Kelas I

berjumlah 548 pasien, Kelas II berjumlah 1102 pasien, dan untuk tipe kamar Kelas III berjumlah 2228 pasien.

Hasil wawancara dengan bagian yang terkait dalam penelitian ini yaitu bagian akuntansi, bagian penunjang medis, dan bagian umum.

Aktivitas-aktivitas biaya yang ada di unit rawat inap RSUD Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

- A. Biaya Perawatan
- B. Biaya Listrik dan Air
- C. Biaya *Laundry*
- D. Biaya Konsumsi
- E. Biaya Kebersihan
- F. Biaya Administrasi
- G. Biaya Penyusutan Gedung
- H. Biaya Penyusun Fasilitas

Pembahasan

Penerapan metode *activity based costing* merupakan inovasi untuk mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah atau menambah nilai tambah kepada produk dan jasa yang dihasilkan, serta mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak sesuai keinginan. *Activity based costing* menggunakan penggerak biaya aktivitas berdasarkan unit maupun non unit. Sistem *activity based costing* menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Tidak seperti sistem tradisional, *activity based costing* menekankan penelusuran langsung dan penelusuran penggerak dengan menekankan hubungan sebab akibat.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *activity based costing* dalam menerapkan tarif jasa rawat inap lebih akurat dan jelas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siby et al., 2018) menyatakan penggunaan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok menghasilkan harga pokok kamar yang lebih akurat itu dikarenakan biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yemimaria et al., 2018) menyatakan bahwa dengan menggunakan perhitungan metode tradisional cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya

overhead, sedangkan pada metode *activity based costing* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan tarif jasa rawat inap pada RSUD Kota Padangsidimpuan dengan menggunakan metode *activity based costing* dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap yang pertama dengan melacak biaya pada berbagai aktivitas dan tahap kedua meliputi pelacakan biaya ke berbagai produk kemudian tarif yang diperoleh dengan cara menambahkan biaya rawat inap dengan kaba yang diharapkan oleh rumah sakit.

Saran yang dapat disampaikan bahwa dengan menerapkan metode *activity based costing* maka akan tersedia informasi biaya menurut aktivitas yang memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan sehingga manajemen dapat melakukan perbaikan terus-menerus terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya *overhead*. Penerapan metode *activity based costing* juga akan memberikan kemudahan bagi RSUD Kota Padangsidimpuan dalam penentuan biaya relevan. Dengan menggunakan metode *activity based costing* dan menurunkan tarif rawat inap pada masing-masing kelas, diharapkan dapat meningkatkan tingkat hunian di RSUD Kota Padangsidimpuan, karena pendapatan dari jasa rawat inap merupakan pendapatan terbesar dari rumah sakit.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). No Title. *Instrumen Pengumpulan Data*, 10. file:///C:/Users/Rahmadani/Downloads/INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.pdf
- Bungin, B. (2010). *Metologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenoda Media Group. Pranada Media Group.
- Siby, S. E., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. B. (2018). Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Green Eden Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 140–148.
- Silalahi, A. D., Kamilah, & Jubi. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Madenatera.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Waleny. (2017). Penerapan Metode Activity-Based Costing Dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Ekonomi *Akuntansi*, 2, 148–172.

file:///C:/Users/FEBIONA/AppData/Local/Temp/15635-20751-1-SM.pdf

Widjaja, A. T. (2014). *Akuntansi Manajemen: untuk Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan*. Harvarindo.

Yemimaria, Utary, A. R., & Subhan, M. (2018). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramania Samarinda. *AKUNTABEL*, 15(1), 29–38.

Yuni, Matruty, T. J. F. ., & Sipakoly, S. (2018). Penerapan metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Tarif SPP Pogram Studi Diploma IV Administrasi Bisnis Terapan Poliklinik Negeri Ambon. *Maneksi*, 2, 35–55.
<http://ejournalpolnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/161/76>